

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Melihat perkembangan perekonomian saat ini, dimana tingkat minat masyarakat Indonesia sangat tinggi dalam hal keinginan memiliki usaha sendiri, kepemilikan rumah sendiri, serta kepemilikan kendaraan pribadi. Keinginan tersebut mendorong masyarakat untuk mengajukan kredit guna memperlancar proses pembayaran. Sumber pendanaan kredit bisa diperoleh dari beberapa lembaga keuangan, salah satunya adalah bank.

Pemberian kredit merupakan salah satu usaha bank yang paling pokok, kegiatan pengkreditan (berupa bunga, komisi, dan provisi) tetap menjadi sumber pendapatan utama bagi bank, sekalipun mempunyai sumber pendapatan lain melalui proses pendanaan jasa dan perbankan. Dana yang berhasil diperoleh disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Dalam pemberian kredit, dana yang dipergunakan sebagian besar merupakan titipan masyarakat yang berbentuk deposito, tabungan, giro, yang berbentuk jangka pendek. Sedangkan kredit yang dipergunakan oleh bank sebagian besar merupakan pinjaman jangka panjang. Dengan adanya perbedaan waktu, maka timbul unsur ketidakpastian atau resiko atas kredit yang diberikan. Salah satu risikonya adalah timbulnya kredit macet. Kredit macet memberikan dampak yang kurang baik bagi kelangsungan usaha sebuah bank. Timbulnya kredit macet

selanjutnya dapat mengakibatkan kesulitan dari bank tersebut untuk memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Tidak sedikit bank menjadi bangkrut dikarenakan gagalnya pengembalian kredit yang telah dipinjamkan. Masalah keamanan atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh bank, karena adanya resiko kredit macet yang mungkin timbul dalam sistem pemberian kredit.

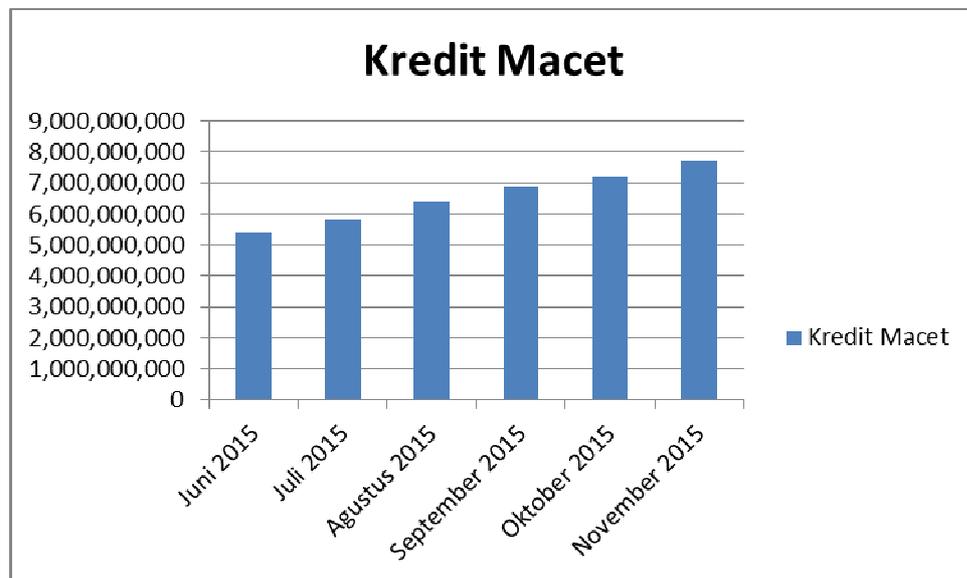
Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya pengaman yang dapat menunjang efektivitas sistem pemberian kredit, salah satunya adalah dengan adanya pengendalian internal yang baik. Sistem pengendalian internal yang baik menjadi dasar kegiatan operasional bank yang sehat dan aman. Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian internal yang baik dapat membantu pengurus bank menjaga aset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Seperti yang terjadi pada PT. Bank MST, Tbk cabang Jakarta Utara dimana ada sebagian besar debiturnya yang masuk dalam kategori kredit macet.

Berikut adalah data nominal keseluruhan kredit yang macet.

**Diagram 1.1**

Piutang PT. Bank MST, Tbk cabang Jakarta Utara



Sumber : Laporan Kredit Pada PT. Bank MST, Tbk cabang Jakarta Utara yang diolah oleh penulis.

Data dalam diagram di atas menunjukkan terjadinya kenaikan nominal kredit macet yang cukup besar, hal ini mengindikasikan bahwa terdapat masalah dalam bagian kredit. Kenaikan nominal kredit macet ini, diduga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya kehati-hatian marketing dalam proses seleksi calon debitur yang akan menjadi penerima kredit. Dan juga kurangnya keakuratan penganalisaan jaminan kredit oleh bagian analisa kredit pada awal proses pemberian kredit, sehingga memicu pemberian kredit yang tidak sesuai dengan kemampuan bayar debitur yang bersangkutan. Hal ini tentu saja

mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal pada PT. Bank MST, Tbk cabang Jakarta Utara belum berfungsi dengan maksimal.

Latar belakang tersebut menjadi dasar pertimbangan penulis dalam melakukan penelitian. Dan penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“EVALUASI EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK MST, TBK CABANG JAKARTA UTARA.”**

## **1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum berfungsinya peran pengendalian internal atas proses pemberian kredit pada PT. Bank MST, Tbk cabang Jakarta Utara.
2. Semakin meningkatnya nominal kredit macet pada PT. Bank MST, Tbk cabang Jakarta Utara.

### **1.2.2. Pembatasan Masalah**

Dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka pembatasan masalah yang penulis ambil hanya membahas tentang fungsi pengendalian internal atas pemberian kredit pada PT. Bank MST, Tbk cabang Jakarta Utara mulai bulan Juni 2015 sampai dengan November 2015.

### **1.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesesuaian antara pelaksanaan proses pemberian kredit dengan SOP yang berlaku pada PT. Bank MST, Tbk cabang Jakarta Utara?
2. Berapa besarkah tingkat efektivitas pengendalian internal atas proses pemberian kredit pada PT. Bank MST, Tbk cabang Jakarta Utara?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

1. Apakah pelaksanaan proses pemberian kredit telah sesuai dengan SOP yang berlaku pada PT. Bank MST, Tbk cabang Jakarta Utara.
2. Besarnya tingkat efektivitas pengendalian internal atas proses pemberian kredit pada PT. Bank MST, Tbk cabang Jakarta Utara.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi serta untuk mengembangkan teori dan wawasan tentang dunia perbankan khususnya pemberian kredit.
2. Bagi bank, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan sistem pengendalian intern khususnya dalam pemberian kredit.
3. Bagi akademis, sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang juga berhubungan dengan sistem pengendalian intern pada perbankan khususnya pemberian kredit.